



Yogyakarta merupakan kota pelajar. Penduduknya mayoritas mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari 27 propinsi di Indonesia. Mahasiswa dan mahasiswi tersebut sebagian tinggal di asrama daerah masing-masing. Obyek penelitian adalah mahasiswi yang tinggal di asrama putri daerah yang ada di Yogyakarta, karena kebanyakan asrama putri menyediakan makan di dalam asrama sehingga diharapkan hasil yang diperoleh lebih akurat. Pola makan dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: sosial, ekonomi, budaya, agama, dan ketersediaan bahan. Oleh karena itu, ada kemungkinan pola makan mahasiswi yang berasal dari daerah tertentu berubah apabila berada di daerah lain, dalam hal ini Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi status gizi mahasiswi di beberapa Asrama putri daerah yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengambilan data dilakukan di empat Asrama putri daerah, yaitu: ASPI Kalbar, ASPI Aceh, ASPI Padang, dan ASPI Sulsel. Satu asrama yang warganya adalah mahasiswi yang berasal dari daerah yang berbeda-beda, yaitu ASPI UGM. Responden sebanyak 40 mahasiswi yang terdiri dari 8 mahasiswi setiap asrama putri. Penentuan status gizi dilakukan dengan menggunakan metode Antropometri dan Survei Konsumsi Makanan. Pada metode Antropometri, indeks yang digunakan adalah TB/U, BB/U, TLK/U, dan LLA/U. Pada Survei Konsumsi Makanan, metode yang digunakan adalah pencatatan (*record*) yang dilakukan oleh responden dan peneliti. Responden mencatat jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi di luar makan besar. Sedangkan peneliti menimbang jumlah makanan yang dikonsumsi pada saat makan besar.

Status gizi mahasiswi ditinjau dari Antropometrinya relatif baik/ normal, kecuali untuk indeks BB/U terdapat 12,5% - 37,5% mahasiswi berstatus gizi kurang. Sedangkan dari Survei Konsumsi Makanan, empat ASPI daerah yang diteliti dalam keadaan cukup atau memenuhi anjuran, sedangkan untuk ASPI UGM, asupan energi dari 75% dan Fe dari 50% warga ASPI UGM kurang dari anjuran.